

**ANALISIS TITIK IMPAS DAN HARGA POKOK
PADA USAHATANI JAGUNG MANIS
DI KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

NASTITI WULANDARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

041.331 507
wul
a
c-090957
2009

R. 18399

i. 18843

**ANALISIS TITIK IMPAS DAN HARGA POKOK
PADA USAHATANI JAGUNG MANIS
DI KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh
NASTITI WULANDARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

SUMMARY

NASTITI WULANDARI. Analysis Of Break Event Point And Cost Prices At Sweet Corn Farm In Indralaya Indah Village, Sub District Of Indralaya, Ogan Ilir Regency (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI** and **MARWAN SUFRI**).

The purpose of this research are : (1) to count the sweet corn farmer's income. (2) to analyze the break event point reached by farmers at sweet corn farm. (3) to analyze the cost prices of production of sweet corn.

The research was carried out from Januari till March 2009. The approaching method was sensus method with taking all of population.

The data that used in this research consist of primary and secondary data. Primary data is obtained by direct observation by interview the respondent. Interview process is guided by questionnaire. Secondary data is taken from some institution the related with the research.

The result of this research show that break event point were 122 Kg in unit and Rp.293.022,00 in price. The farmer's income was Rp. 9.657.292,00. The cost prices of sweet corn was 817/Kg. The sweet corn farm was be available to do because *net B/C* was 2,94.

RINGKASAN

NASTITI WULANDARI. Analisis Titik Impas dan Harga Pokok pada Usahatani Jagung Manis di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI** dan **MARWAN SUFRI**).

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghitung pendapatan yang diperoleh usahatani jagung manis. (2) menghitung titik impas yang dicapai usahatani jagung manis. (3) menghitung harga pokok produksi jagung manis.

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2009. Metode yang digunakan adalah metode sensus, dengan mengambil sampel dari seluruh populasi.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan metode wawancara kepada responden. Wawancara (*interview*) dituntun dengan daftar pertanyaan (*quisisioner*). Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga dan instansi yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, seperti Kantor statistik, Bappeda dan lembaga lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai titik impas dari sisi unit yang dicapai usahatani adalah 122 Kg dan titik impas dari sisi nilai (rupiah) adalah Rp. 293.022,00 dengan pendapatan usahatani sebesar Rp. 9.657.292,00. Harga pokok produksi jagung manis adalah Rp. 817/ Kg.

Usahatani jagung manis layak untuk diusahakan karena apabila dilihat dari nilai *Net B/C* yang diperoleh usahatani jagung manis adalah sebesar Rp.2,94,00.

**ANALISIS TITIK IMPAS DAN HARGA POKOK
PADA USAHATANI JAGUNG MANIS
DI KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

NASTITI WULANDARI



SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

Skripsi

**ANALISIS TITIK IMPAS DAN HARGA POKOK
PADA USAHATANI JAGUNG MANIS
DI KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

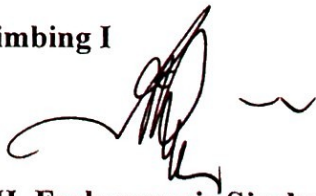
Oleh

NASTITI WULANDARI

05023104031

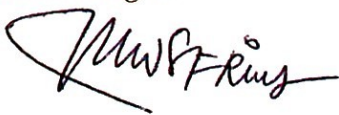
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Prof. H. Fachrurrozie Sjarkowi, Ph.D.

Pembimbing II

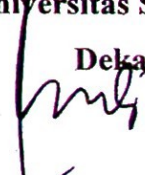


Dr. Ir. Marwan Sufri, M. Si.

Indralaya, 31 Juli 2009

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dekan



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M. S.
NIP. 130516530

Skripsi berjudul "Analisis Titik Impas dan Harga Pokok Pada Usahatani Jagung Manis di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir" oleh Nastiti Wulandari telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 29 Juli 2009.

Komisi Penguji

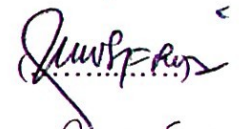
1. Prof. H. Fachrurrozie Sjarkowi, Ph.D.

Ketua

(.....)

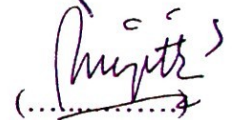
2. Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.

Sekretaris

(.....)

3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

Anggota

(.....)

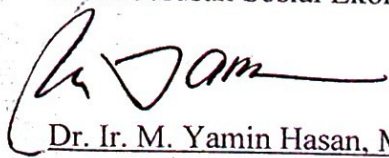
4. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

Anggota

(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.
NIP. 132053217

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



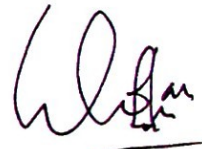
Ir. Liliyanthi, M. Si.
NIP. 132083650

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam Skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain

Indralaya, 31 Juli 2009

Yang membuat pernyataan,



Nastiti Wulandari

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 9 Januari 1985 di Palembang, merupakan putri ke delapan dari delapan bersaudara. Orang tua bernama MARDJIJO dan SITI ZAENAB.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri 631 pada tahun 1996, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 11 Palembang pada tahun 1999 dan Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 13 Palembang pada tahun 2002.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2002 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Pada bulan Januari sampai dengan Maret 2009, telah melaksanakan Praktik Lapangan dengan judul Tinjauan Budidaya Tanaman Jagung (*zea mays, l*) di Desa Sukodadi Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul "Analisis Titik Impas dan Harga Pokok Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir", yang dilaksanakan di Kabupaten Ogan Ilir dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. H. Fachrurrozie Sjarkowi, Ph.D dan Bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M. Si, dan banyak pihak telah memberikan sumbangan pikiran dan tenaga pada proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas ide, saran, bantuan, dan dukungan semua pihak diatas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 31 Juli 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Budidaya Jagung	9
2. Konsepsi Titik Impas dan Harga Pokok	23
3. Konsepsi Usahatani.....	30
4. Konsepsi Produksi	32
5. Konsepsi Biaya Produksi	34
6. Konsepsi Pendapatan	39
B. Model Pendekatan	42
C. Batasan – batasan	43
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	45
B. Metode Penelitian	45
C. Metode Pengumpulan Data	45

	Halaman
D. Metode pengolahan Data	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah dan Lokasi Penelitian	48
B. Karakteristik Petani Contoh	51
C. Usahatani Jagung Manis	54
D. Analisis Usahatani Jagung Manis	59
E. Pendapatan	66
F. Analisis Titik Impas (BEP)	66
G. Harga Pokok	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kadar Kalori, Protein, dan Hidrat Arang, pada berbagai bahan makanan mentah (dalam 100 gram)	3
2. Komposisi bahan kimia jagung manis	4
3. Perbandingan kandungan vitamin pada jagung dengan gandum	5
4. Luas panen, rata-rata produksi per hektar dan produksi Jagung di Provinsi Sumatera Selatan, 2007	5
5. Luas tanam, luas panen, dan produksi Jagung menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir, 2007.....	6
6. Tingkat umur petani contoh di Desa Indralaya Indah Kecamatan Indralaya, 2008	52
7. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Indralaya Indah Kecamatan Indralaya, 2008	53
8. Luas lahan petani contoh di Desa Indralaya Indah Kecamatan Indralaya, 2008	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Diagramatis Penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta lokasi daerah penelitian Kecamatan Indralaya	72
2. Penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Provinsi Sumatera Selatan, 2007	73
3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Dengan Migas), 2007	74
4. Identitas Petani contoh usahatani jagung manis di Desa Indralaya Indah pada musim tanam September-November, 2008	75
5. Luas garapan, produksi, dan produktivitas jagung manis di Desa Indralaya Indah pada musim tanam September- November, 2008	77
6. Rincian biaya penyusutan alat usahatani jagung manis di Desa Indralaya Indah pada musim tanam September-November, 2008	78
7. Rincian biaya sarana produksi usahatani jagung manis di Desa Indralaya Indah pada musim tanam September-November, 2008	80
8. Rincian biaya tenaga kerja usahatani jagung manis di Desa Indralaya Indah pada musim tanam September-November, 2008	82
9. Rincian biaya produksi usahatani jagung manis di Desa Indralaya Indah pada musim tanam September-November, 2008	84
10. Persentase produksi jagung manis mutu 1 & jagung manis mutu 2 terhadap total produksi usahatani jagung jagung manis di Desa Indralaya Indah pada musim tanam September-November, 2008	87
11. Persentase Penerimaan Jagung manis mutu 1 & jagung manis mutu 2 terhadap total penerimaan usahatani jagung manis di Desa Indralaya Indah pada musim tanam September-November, 2008	89
12. Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis per Musim Tanam di Desa Indralaya Indah, 2008	85
13. Analisis titik impas	91
14. Harga pokok jagung manis	92



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris di dunia yang mengembangkan sektor pertanian dalam usaha menunjang perkembangan perekonomian nasional. Sehingga sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduk Indonesia adalah pertanian, dimana lebih dari 140 juta jiwa penduduknya menggunakan 41 persen dari luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai lahan untuk kegiatan pertanian. Sektor pertanian masih sangat diandalkan di Indonesia karena mampu memberikan pemulihan ekonomi dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo, 2004).

Mayoritas penduduk Indonesia khususnya Sumatera Selatan mata pencahariannya adalah petani. Pada tahun 2007, pertanian merupakan sektor yang memiliki persentase tertinggi mengenai jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja di sektor ini sebanyak 1.896.167 jiwa atau 62,02%. Menyusul kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan persentase 12,44 % atau sebanyak 380.319 jiwa. Untuk urutan ketiga adalah sektor Jasa kemasyarakatan yaitu sebanyak 329.045 jiwa atau 10,76 %. Selanjutnya sektor industri pengolahan yaitu 5,07 %, sektor angkutan dan komunikasi yaitu 4,75 %, sektor bangunan yaitu 3,19 %, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah jasa perusahaan yaitu 0,80 %, sektor pertambangan dan penggalian yaitu 0,77 %, dan terakhir sektor listrik, gas dan

air minum sebesar 0,21% (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2008). Untuk rincian lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 2.

PDRB Sumatera Selatan dalam kurun waktu lima tahun 2003 – 2007, PDRB lapangan usaha pertanian memberikan persentase distribusi yang besar terhadap pendapatan regional Sumatera Selatan. Distribusi yang terbesar pada tahun 2003 dan yang terkecil pada tahun 2005. Pertanian menduduki posisi ketiga terbesar setelah pertambangan dan penggalian di posisi pertama, industri pengolahan di posisi kedua terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian turut memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2008). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa pertanian memegang peranan penting dalam memberikan distribusi terhadap pendapatan regional Sumatera Selatan. Hal ini dapat menjadikan motivasi dan semangat bagi Sumatera Selatan untuk terus meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga dapat ditingkatkan pula pendapatan dari sektor pertanian.

Kontribusi pertanian yang besar terhadap perekonomian Indonesia apabila dikaitkan dengan program Sumatera Selatan sebagai lumbung pangan menjadikan perlu ditingkatkan produksi pertanian khususnya produksi tanaman pangan. Tanaman pangan tersebut meliputi padi, jagung, sagu, kentang, dan lain-lain.

Jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah padi. Banyak penduduk daerah di Indonesia yang mengkonsumsi jagung dan membudayakannya. Karena kadar kalori, protein, dan karbohidrat yang dimiliki oleh jagung hampir sama atau dapat dikatakan mendekati beras. Selain jagung, gapek tepung juga memiliki kadar kalori tinggi bahkan lebih tinggi daripada beras, dengan kadar karbohidrat

menyamai sagu. Sedangkan untuk bahan makanan mentah yang memiliki kadar kalori, protein, dan karbohidrat terendah adalah kentang. Hal ini tertera pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kadar Kalori, Protein, dan Hidrat Arang, pada berbagai bahan makanan mentah (dalam 100 gram)

No	Bahan Mentah	Kadar Kalori (kal)	Kadar Protein (gr)	Kadar Karbohidrat (gr)
1.	Padi	350	8	73
2.	Jagung	320	8	63
3.	Ubi kayu	136	1,2	32
4.	Gaplek tepung	352	1,5	85
5.	Ketela rambat	125	1,8	28
6.	Kentang	85	2	19
7.	Sagu	341	-	85
8.	Cantel	304	9	58

Sumber: Suprpto dan Marzuki, 2002.

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia maupun hewan. Karena jagung memiliki kandungan gizi yang cukup banyak dan bermanfaat bagi tubuh. Sehingga konsumsi jagung terbesar selain untuk pangan juga untuk pakan ternak. Jagung memiliki kandungan tepung yang tinggi yaitu 61 %, air 13,5%, dan protein 10 %. Sedangkan kandungan zat-zat lainnya 0,4 %. Berarti jagung memiliki kandungan gizi yang kompleks. Kandungan bahan kimia yang terdapat pada jagung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi bahan kimia jagung manis

Kandungan	Persentase (%)
Air	13,5
Protein	10
Minyak/lemak	4
Karbohidrat :	
- Tepung	61
- Gula	1,4
- Pentosan	6
- Serat Kasar	2,3
Abu	1,4
Zat-zat lainnya	0,4

Sumber : Suprpto dan Marzuki, 2002.

Keunggulan jagung dibandingkan dengan komoditas pangan lainnya adalah kandungan gizinya yang lebih tinggi dibanding gandum, harganya relatif murah dan tersedianya teknologi budidaya hingga pengolahan (Suprpto dan Marzuki, 2002). Pada Tabel 3 berikut ditampilkan perbedaan antara jagung dan gandum. Kandungan vitamin A jagung lebih besar daripada gandum.

Tabel 3. Perbandingan kandungan vitamin pada jagung kuning dengan gandum

Jenis vitamin	Jagung (mg/500 g)	Gandum (mg/500 g)
Vitamin A	1990	86
Tiamin	2,06	2,25
Riboflavin	0,60	0,51
Niasin	6,40	27,34
Asam Pantotenat	3,36	5,83
Vitamin E	11,21	16,88

Sumber : Suprpto dan Marzuki, 2002.

Produksi jagung di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu enam tahun 2002-2007 banyak mengalami peningkatan. Produksi tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 84.067 ton, sedangkan produksi terendah pada tahun 2002 yaitu sebesar 53.436 ton. Namun, luas lahan areal penanaman jagung terbesar pada tahun 2005 yaitu 26.884 hektar, sedangkan luas lahan terkecil pada tahun 2002 yaitu 21.751 hektar. Untuk lebih jelas, data ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas panen, rata-rata produksi per hektar dan produksi Jagung di Provinsi Sumatera Selatan, 2007

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	25.904	3,245	84.067
2006	25.199	2,933	73.896
2005	26.884	2,811	75.566
2004	23.859	2,734	65.234
2003	24.404	2,769	59.261
2002	21.751	2,457	53.436

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2008

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah sentra penanaman jagung. Di daerah ini komoditi jagung berpeluang besar untuk dikembangkan karena adanya dua unit pabrik pengolahan jagung milik PT. Thamrin Brothers juga jarak kawasan Indralaya ke kota Palembang yang cukup dekat yaitu 35 km, sehingga dapat mempermudah untuk pemasaran produk. Selain itu jagung manis merupakan komoditi yang diminati banyak orang karena rasanya yang manis, sehingga membuat banyak petani di daerah ini berminat untuk berusaha tani jagung manis.

Tabel 5. Luas tanam, luas panen, dan produksi Jagung menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir, 2007.

Kecamatan	Luas tanam (Ha)		Produksi
	Jumlah		(Ton)
	2006	2007	2007
Muara Kuang	18,00	25,00	10,00
Rambang Kuang	15,00	10,00	33,00
Lubuk Keliat	11,00	56,00	142,00
Tanjung Batu	25,50	13,00	13,00
Payaraman	14,50	4,00	10,00
Rantau Alai	36,50	81,00	172,00
Kandis	15,50	15,00	23,00
Tanjung Raja	4,50	18,00	59,00
Rantau Panjang	3,50	8,00	-
Sungai Pinang	4,00	145,00	7,00
Pemulutan	7,50	-	-
Pemulutan Selatan	4,00	2,00	13,00
Pemulutan Barat	3,50	-	-
Indralaya	211,00	241,00	175,00
Indralaya Utara	153,00	474,00	980,00
Indralaya Selatan	5,00	10,00	36,00
Jumlah	582,00	1102,00	1673

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2008

Tabel 5 menunjukkan bahwa total luas tanam jagung di kabupaten Ogan Ilir tahun 2006 dengan luas tanam 582 hektar mengalami peningkatan pada tahun 2007 dengan luas tanam 1102 hektar. Luas tanam tertinggi dicapai oleh Kecamatan Indralaya Utara yaitu 474 hektar, disusul Kecamatan Indralaya yaitu 241 hektar, dan Sungai pinang yaitu 145 hektar. Sedangkan luas tanam terendah 2 hektar yaitu di Kecamatan Pemulutan Selatan. Pada tahun 2007 Kecamatan Pemulutan dan Pemulutan Barat tidak menanam jagung sama sekali. Adapun luas panen jagung dari

tahun 2004-2007 tertinggi dicapai pada tahun 2004 yaitu 670 hektar, sedangkan luas panen terendah pada tahun 2005 yaitu 347 hektar. Namun, jumlah produksi jagung tertinggi dicapai pada tahun 2006 yaitu sebesar 1746 ton, sedangkan produksi terendah pada tahun 2005 yaitu 853 ton. Pada tahun 2007 luas panen tertinggi di Kecamatan Indralaya Utara yaitu 297 hektar dengan jumlah produksi sebesar 980 ton, disusul oleh Kecamatan Indralaya dengan luas panen 53 hektar dan jumlah produksi 175 ton, sedangkan luas panen terendah di Kecamatan Sungai Pinang yaitu 2 hektar dengan jumlah produksi 7 ton.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Indralaya merupakan daerah sentra penanaman jagung terbesar kedua setelah Kecamatan Indralaya Utara di Kabupaten Ogan Ilir, hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi penulis untuk memilih Kecamatan Indralaya sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini, juga karena letaknya yang tidak jauh dari kota Palembang.

Berdasarkan informasi diatas , maka penulis tertarik untuk meneliti tentang titik impas dan harga pokok serta pendapatan yang diperoleh petani jagung di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut karena titik impas akan berpengaruh besar bagi petani dalam mengambil keputusan mengenai tingkat penjualan dan pada produksi berapa unit akan menyebabkan petani tidak memperoleh kerugian maupun keuntungan atau dalam keadaan impas. Sehingga petani dapat memperhitungkan jumlah penjualan yang harus dicapai agar petani memperoleh laba dan pada tingkat produksi berapa unit agar jumlah produksi tidak kurang dari titik impas, karena apabila produksi kurang dari titik impas maka usahatani tersebut mengalami kerugian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani jagung manis
2. Berapa besar titik impas yang dicapai usahatani jagung manis
3. Berapa besar harga pokok produksi jagung manis.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh petani jagung manis.
2. Menganalisis titik impas yang dicapai pada usahatani jagung manis.
3. Menganalisis harga pokok produksi jagung manis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi petani jagung manis untuk pengambilan keputusan dalam usahataniya serta memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, memberikan informasi dan saran bagi petani, khususnya pada petani jagung manis serta sebagai tambahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslani, B dan R. Palungkun. 1999. Sweet Corn. Penebar swadaya. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang.
- _____ . 2008. Ogan Ilir Dalam Angka. Palembang.
- _____ . 2008. Indralaya Dalam Angka. Palembang.
- Carter, W dan Usry, M. 2002. Akuntansi Biaya Edisi 13. Salemba. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Effendi, S. 1990. Bercocok Tanam Jagung. Yasagwut. Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. 1996. Ekonomi Mikro. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Husin, L dan Lifianthi. 1995 Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Husodo, S Yudo. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadarsan, H. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Manullang, M. 1996. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Liberty. Jakarta.
- Mubyarto. 1988. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.
- Mulyadi. 1990. Akuntansi Biaya dan Mnajemen. Blai Pendidikan Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Prawironegoro, D dan Purwanti, A. 2008. Akuntansi Manajemen. Mitra Wacana Media Jakarta.
- Prawirosentono, S. 1997. Manajemen Produksi dan Operasi. Bumi Aksara. Jakarta.

- Purba, R. 1994. Akuntansi Untuk Manajer. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purba, J. 2005. Analisis Titik Impas dan Harga Pokok Serta Strategi Pemasaran Teh Hitam pada Koperasi Ruwajurai PT PN VII Unit Usaha Pagar Alam. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Purwono, M. S dan Rudi Hartono, S. P. 2005. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R. 1997. Usahatani Jagung. Kanisius. Jakarta.
- Sadeli, L dan Siswanto, B. 1997. Akuntansi Manajemen. Jakarta.
- Salvatone, D. 2005. Managerial Economics. Salemba Empat. Jakarta.
- Sjarkowi, F dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Baldad Grafiti Press Jakarta.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani. UIP. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1999. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soepriyono, 1994. Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Peraturan Harga Pokok. Jakarta.
- Soemarni, M. dan J. Soeprihanto. 1995. Pengantar Bisnis Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan. Edisi Keempat. Liberty. Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprpto dan A. R. Marzuki. 2002. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigan, R. 2005. Ekonomi Regional. Bumi Aksara. Jakarta.

